

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *GROWTH TOTAL ASSETS* DAN  
*OPERATING EFFICIENCY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS*  
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS  
BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2012 – 2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*

Oleh :  
**DILLA SUCI RAHAYU GINTING**  
NPM : 1405160577



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Dina Cuci R bintang  
NPM : 1405160577  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi  
Pembangunan)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 15.02.....2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : DILLA SUCI RAHAYU GINTING  
N.P.M : 1405160577  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO, GROWTH TOTAL ASSETS* DAN *OPERATING EFFICIENCY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

  
RADIMAN, SE, M.Si

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA PERGURUAN TINGGI : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA  
UTARA

FAKULTAS : EKONOMI

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PRODI : Dr. HASRUDI TANJUNG, S.E., M.Si

DOSEN PEMBIMBING : RADIMAN, S.E., M.Si

NAMA MAHASISWA : DILLA SUCI RAHAYU GINTING

NPM : 1405160577

KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

JUDUL PROPOSAL : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO, GROWTH  
TOTAL ASSETS* DAN *OPERATING EFFICIENCY  
RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS*

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
20 / 03 2018	Perbaikan bab 4 dan bab 5 Perbaikan sistematika Penulisan		
21 / 03 2018	Perbaikan Pembahasan Perbaikan kesimpulan dan Saran		
22 / 03 2018	Perbaikan Daftar Pustaka		
	Ace sedang Meja Hijau		

Pembimbing Proposal

(RADIMAN, SE, M.Si)

Medan, Maret 2018  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

(Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si)

## ABSTRAK

**Dilla Suci Rahayu Ginting. NPM. 1405160577. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth Total Assets* dan *Operating Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Assets* (ROA).2018.Skripsi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth Total Assets* dan *Operating Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 7 perusahaan. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total *sumpling* (sampel jenuh) sehingga semua perusahaan dijadikan yang berjumlah 7 perusahaan dan pengamatan dilakukan selama lima tahun yaitu 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji-t dan uji-F, serta koefisien determinan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 19.0 for windows*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), *Growth Total Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) *Operating Efficiency Ratio* (OER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth Total Assets* dan *Operating Efficiency Ratio* (OER) tidak berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata kunci : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth Total Assets*, *Operating Efficiency Ratio* (OER) dan *Return On Assets* (ROA)**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta tidak lupa shalawat dan salam penulis berikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Growth Total Assets* dan *Operating Efficiency Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.**

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini lebih bermanfaat dimasa yang akan datang. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. ALLAH SWT yang telah memberikan karunia, rezeki dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Semoga semua ini menjadi jalan Ridho-Mu. Aamiin
2. Teristimewa untuk Kedua orang tua. Ibunda Martini dan Alm Ayahanda Edi Syahputra Ginting yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, dan

memberikan bantuan materi dan moril serta arahan yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Radiman, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen serta Rekan-rekan biro Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu penulis dalam segala hal penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman Mahasiswa angkatan 2014 terkhusus Manajemen C malam.
11. Buat semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang sifatnya membangun. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik

materi yang tersaji dan tata letak penyelesaian, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama mahasiswa lain agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya. Semoga Allah SWT melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua, Amin....

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Medan,     Maret 2018

Penulis

**DILLA SUCI RAHAYU G**  
**NPM : 1405160577**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah .....	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat masalah .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	14
A. Uraian Teori .....	14
1. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	14
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> .....	14
b. Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i> .....	16
c. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i> .....	17
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i> .....	19
2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	20
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	20
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	23
c. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	26
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	27
3. <i>Growth total assets</i> .....	28
a. Pengertian <i>Growth total assets</i> .....	28
b. Faktor yang mempengaruhi <i>Growth total assets</i> .....	30
c. Pengukuran <i>Growth total assets</i> .....	32
4. <i>Operating Efficiency Ratio</i> .....	32
a. Pengertian <i>Operating Efficiency Ratio</i> .....	32
b. Pengukuran <i>Operating Efficiency Ratio</i> .....	34
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Operating Efficiency Ratio</i> .....	34
B. Kerangka Konseptual .....	36
C. Hipotesis.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	43
A. Pendekatan Penelitian .....	43
B. Definisi Operasional.....	43

1. Variabel Terikat ( <i>Dependen Variabel</i> ).....	43
a. <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	43
2. Variabel Bebas ( <i>Independen Variabel</i> ).....	44
a. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	44
b. <i>Growth total assets</i> .....	45
c. <i>Operating Efficiency ratio</i> .....	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
D. Populasi dan Sampel .....	46
1. Populasi .....	46
2. Sampel.....	47
E. Teknik pengumpulan data .....	48
F. Teknik analisis data.....	48
1. Regresi Linear Berganda.....	48
2. Uji Hipotesis .....	52
3. Koefisien determinan ( <i>R-Square</i> ) .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Hasil Penelitian .....	56
1. Deskriptip Variabel Penelitian .....	57
B. Analisis Data .....	62
1. Uji Asumsi Klasik .....	63
2. Regresi Linear Berganda.....	69
3. Uji Hipotesis .....	71
4. Koefisien Determinasi.....	78
C. Pembahasan.....	79
1. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> .....	80
2. Pengaruh <i>Growth Total Assets</i> terhadap <i>Return On Assets</i> .....	81
3. Pengaruh <i>Operating Efficiency Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> .....	82
4. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Growth Total Assets dan Operating Efficiency Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> .....	83
<b>BAB V HASIL KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
Saran .....	86

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laba Bersih.....	4
Tabel I.2	Total Aktiva.....	5
Tabel I.3	Total Hutang.....	6
Tabel I.4	Total Modal.....	7
Tabel I.5	Total Beban Operasional.....	8
Tabel I.6	Total Pendapatan Operasional.....	9
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	46
Tabel III.2	Sampel Perusahaan Keramik, Kaca dan Poselin.....	47
Tabel IV.1	Sampel Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi.....	56
Tabel IV.2	<i>Return On Asset (ROA)</i> .....	57
Tabel IV.3	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....	58
Tabel IV.4	<i>Growth Total Assets</i> .....	60
Tabel IV.5	<i>Operational Efficiency Ratio (OER)</i> .....	61
Tabel IV.6	Uji Kolmogorov-Smirnov.....	65
Tabel IV.7	Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
Tabel IV.8	Model Summary.....	68
Tabel IV.10	Coefficients.....	69
Tabel IV.11	Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	72
Tabel IV.12	Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	76
Tabel IV.13	Model Summary.....	78
Tabel IV.14	Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi...	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Paradigma Penelitian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	37
Gambar II.2	Paradigma Penelitian <i>Growth total assets</i> .....	39
Gambar II.3	Paradigma Penelitian <i>Operational Efficiency</i> .....	40
Gambar II.4	Paradigma Penelitian <i>Debt to Equity Ratio, Growth dan Operating Efficiency</i> terhadap <i>Return On Assets</i> .....	41
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis .....	53
Gambar III.2	Kriteria pengujian Hipotesis Uji F .....	54
Gambar IV.1	Grafik Histogram.....	63
Gambar IV.2	Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual.....	64
Gambar IV.3	Scatterplot.....	67
Gambar IV.4	Kriteria Pengujian Hipotesis 1.....	73
Gambar IV.5	Kriteria Pengujian Hipotesis 2.....	74
Gambar IV.6	Kriteria Pengujian Hipotesis 3.....	75
Gambar IV.7	Kriteria Pengujian Hipotesis 4.....	77

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besar keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio *profitabilitas*.

Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang cukup mempengaruhi perekonomian Indonesia ini mempunyai potensi dan peluang perkembangan yang cukup baik. Hal ini didukung oleh kemampuan industri ini dalam memberikan kontribusi terhadap perolehan devisa negara dan sekaligus penyerapan tenaga kerja. Selain itu industri ini mempunyai peluang yang besar, dimana bahan baku merupakan sumber energy yang penting karena minyak memiliki persentase yang signifikan dalam memenuhi konsumsi energi dunia. Namun demikian, potensi dan peluang perkembangan industri ini bukan tanpa kendala. Kendala-kendala yang dihadapi industri ini dikhawatirkan dapat mengganggu atau menurunkan kontribusinya terhadap perkembangan ekonomi Indonesia.

Rasio *Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir, 2010)

Penggunaan rasio *Profitabilitas* dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

Rasio *Profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. Menurut Darsono (2005), *Return On Assets* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Dari berbagai rasio keuangan terdapat beberapa rasio dan informasi keuangan perusahaan yang bisa digunakan untuk memprediksi *Return On Asset*. Salah satu rasio yang digunakan adalah rasio perbandingan antara utang (*debt*) dan modal (*equity*) yang dikenal dengan istilah *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio *Growth Total Assets* dan *Operating Efficiency* (OE).

*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. (Kasmir, 2010).

*Growth* merupakan aktiva atau asset yang digunakan dalam aktiva operasional perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahann (Marietta & Sampurno, 2013). Indikator yang digunakan dalam *growth* yaitu *asset to growth* atau total aset yang menunjukkan pertumbuhan asset. *Growth* didapatkan dari pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat. Ketika pertumbuhan meningkat akan menimbulkan kebutuhan dana yang lebih besar.

*Operational Efficiency* merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu (Riyadi, 2004). *Operational Efficiency ratio* telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu criteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia ada;ah besran rasio ini.

Dari data yang diperoleh pada perusahaan Perkembangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini tabel *Return On Assets* (ROA) pada beberapa perusahaan Perkembangan Minyak dan Gas Bumi periode 2012-2016 yaitu :

**Tabel I.1**  
**Laba Bersih**  
**Perusahaan Perkembangan Minyak dan Gas Bumi**  
**Periode 2012-2016**

NO	EMITTEN	LABA BERSIH				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ARTI	51,857,031	66,431,882	30,077,661	17,803,077	11,766,676
2	BIPI	923,950	55,311,638	8,338,015	(40,166,994)	(172,571)
3	ELSA	135,597	242,605	431,457	379,745	316,066
4	ENRG	27,569,754	173,398,611	17,562,298	(287,581)	(441,714)
5	ESSA	5,211,837	12,573,050	10,318,283	4,870,744	154,494
6	MEDC	18,854,057	15,978,576	13,716,763	(186,173)	187,048
7	RUIS	28,993,709	29,635,487	55,705,494	41,281,106	26,070,316
JUMLAH		133,545,935	535,571,849	136,149,971	23,693,924	37,880,315
RATA-RATA		19,077,991	50,510,264	19,449,996	3,384,846	5,411,474

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)*

Berdasarkan tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan laba usaha dapat diketahui bahwa periode 2012-2016 dari 7 perusahaan atau keseluruhan perusahaan di tahun-tahun tertentu mengalami penurunan, seperti pada perusahaan ENRG pada tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun 2014 yaitu sebesar 17,562,298 menjadi -287,581 ditahun 2015. Ini menunjukkan laba bersih yang terlalu kecil mengindikasikan bahwa semakin kecil tingkat kembalian keuntungan yang telah diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin tidak efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi menurun.

Berikut ini tabel Total Aktiva pada beberapa Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel I.2**  
**Total Aktiva**  
**Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi**  
**Periode 2012-2016**

N O	EMITTE N	TOTAL AKTIVA				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ARTI	1,432,238,	1,577,432,306	1,773,670,967	2,449,292,815	1,453,095,761
2	BIPI	47,929,633	1,339,688,414	1,392,770,537	1,437,470,155	1,278,633,011
3	ELSA	4,294,557	4,370,964	4,256,884	4,407,513	4,190,956
4	ENRG	2,072,350	2,318,647	2,202,422	1,065,739	617,250
5	ESSA	80,949	118,277	139,828	277,845	669,217
6	MEDC	2,655,840	2,531,679	2,702,446	2,909,808	3,597,130
7	RUIS	1,176,578,647	1,277,942,893	1,264,142,659	1,091,753,891	979,132,450
JUMLAH		1,235,044,214	4,204,403,180	4,439,885,743	4,987,177,766	3,719,935,775
RATA-RATA		176,434,888	600,629,026	634,269,392	712,453,966	531,419,396

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)*

Berdasarkan tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan total aktiva dapat diketahui bahwa periode 2012-2016 dari 7 perusahaan atau keseluruhan perusahaan di tahun-tahun tertentu mengalami penurunan, seperti pada perusahaan ELSA pada tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun 2013 yaitu sebesar 4,370,964 menjadi 4,256,884 ditahun 2014. Ini menunjukkan total aktiva yang menurun mengindikasikan bahwa tidak efisiennya penggunaan harta lancer yang dilakukan oleh perusahaan, semakin kecil tingkat efisiensi penggunaan harta maka semakin kecil peluang untuk mendapatkan keuntungan.

Berikut ini tabel Total Hutang pada beberapa Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel I.3**  
**Total Hutang**  
**Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi**  
**Periode 2012-2016**

NO	EMITTEN	TOTAL HUTANG				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ARTI	576,479,785	649,516,279	806,258,485	763,271,737	650,032,391
2	BIPI	78,122,026	864,147,070	932,629,312	1,015,041,505	981,281,065
3	ELSA	2,252,312	2,085,850	1,707,428	1,772,327	1,313,213
4	ENRG	1,381,585	1,430,698	1,296,910	1,148,550	1,133,648
5	ESSA	29,190	28,317	39,550	94,755	458,949
6	MEDC	1,812,616	1,634,923	1,782,128	2,208,214	2,706,621
7	RUIS	938,642,311	1,016,044,813	953,560,118	753,340,426	619,413,387
JUMLAH		1,598,719,825	2,534,887,950	2,697,273,931	2,536,877,514	2,256,339,274
RATA-RATA		228,388,546	362,126,850	385,324,847	362,411,073	322,334,182

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)*

Berdasarkan tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan total hutang dapat diketahui bahwa periode 2012-2016 dari 7 perusahaan atau keseluruhan perusahaan di tahun-tahun tertentu mengalami peningkatan dan penurunan, seperti pada perusahaan MEDC pada tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun 2014 yaitu sebesar 1,782,128 menjadi 2,208,214 ditahun 2015. Ini menunjukkan total hutang yang meningkat mengindikasikan bahwa modal yang dimiliki oleh perusahaan tidak dipergunakan secara optimal dalam mengelola penjualannya. Semakin tinggi total hutang dalam perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan yang tidak sehat.

Berikut ini tabel Total Modal pada beberapa Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel I.4**  
**Total Modal**  
**Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi**  
**Periode 2012-2016**

NO	EMITTEN	TOTAL MODAL				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ARTI	855,759,068	927,916,027	1,773,670,967	1,656,021,077	803,063,370
2	BIPI	401,176,607	475,541,344	460,141,225	422,428,650	297,351,945
3	ELSA	2,042,245	2,285,114	2,549,456	2,635,186	2,877,743
4	ENRG	690,765	887,949	905,511	368,376	(71,671)
5	ESSA	51,759	89,960	100,278	183,090	210,267
6	MEDC	843,224	896,756	887,085	701,593	890,508
7	RUIS	237,936,336	261,898,079	310,582,541	338,413,465	359,719,063
JUMLAH		1,498,500,004	1,669,515,229	2,548,837,063	2,420,751,437	1,464,041,225
RATA-RATA		214,071,429	238,502,176	364,119,580	345,821,634	209,148,746

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)*

Berdasarkan tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan total Modal dapat diketahui bahwa periode 2012-2016 dari 7 perusahaan atau keseluruhan perusahaan di tahun-tahun tertentu mengalami peningkatan dan penurunan, seperti pada perusahaan ENRG pada tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat tinggi dari tahun 2015 yaitu sebesar 368,376 menjadi - 71,671 ditahun 2016. Ini menunjukkan total modal yang menurun mengindikasikan bahwa modal yang digunakan oleh perusahaan tidak dipergunakan secara baik sehingga menyebabkan tidak adanya hasil dari suatu perusahaan tersebut karena perusahaan tidak mendapat keuntungan bahkan modal pun habis terpakai.

Berikut ini tabel Total Beban Operasional pada beberapa Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel I.5**  
**Total Beban Operasional**  
**Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi**  
**Periode 2012-2016**

NO	EMITTEN	TOTAL BEBAN OPERASIONAL				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ARTI	(96,080,685)	(92,792,067)	(101,949,578)	(50,471,023)	5,688,217
2	BIPI	25,131,148	81,112,283	(16,262,349)	(12,860,136)	(8,134,051)
3	ELSA	(4,225,983)	(3,465,322)	(3,287)	(3,719)	(3,005,985)
4	ENRG	(12,800)	(25,710)	(15,375)	(14,594)	(22,167)
5	ESSA	14,496	15,099	14,630	23,419	19,220
6	MEDC	(502,439)	(521,728)	(479,773)	(420,216)	349,774
7	RUIS	(23,169,450)	170,800,427	150,106,946	154,599,082	101,060,857
JUMLAH		(98,845,713)	155,122,982	32,370,760	90,852,813	95,955,865
RATA-RATA		(14,120,816)	22,160,426	4,624,394	12,978,973	13,707,981

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)*

Berdasarkan tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan total beban operasional dapat diketahui bahwa periode 2012-2016 dari 7 perusahaan atau keseluruhan perusahaan di tahun-tahun tertentu mengalami peningkatan dan penurunan, seperti pada perusahaan ESSA pada tahun 2016 mengalami penurunan yang dari tahun 2015 yaitu sebesar 23,419 menjadi 19,220 ditahun 2016. Ini menunjukkan jumlah beban pada perusahaan tersebut tergolong baik karena perusahaan dapat meminimalisir pengeluaran sehingga pendapatan yang diterima dapat menjadikan keuntungan bagi perusahaan.

Berikut ini tabel Total Pendapatan Operasional pada beberapa Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel I.6**  
**Total Pendapatan Operasional**  
**Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi**  
**Periode 2012-2016**

NO	EMITTEN	TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ARTI	(18,415,298)	67,632,300	26,599,530	11,100,805	13,968,872
2	BIPI	949,957	74,337,166	3,178,082	(38,252,945)	(166,810,776)
3	ELSA	211,071	337,200	577,521	513,021	425,473
4	ENRG	(94,693)	49,629	(129,674)	(327,353)	(476,441)
5	ESSA	7,188,410	18,038,646	13,510	6,818,590	244,885
6	MEDC	904,382	888,945	750,730	628,479	600,351
7	RUIS	104,205,368	56,362,930	77,914,196	70,030,859	54,852,288
JUMLAH		94,949,197	217,646,816	108,903,895	50,511,456	(97,195,348)
RATA-RATA		13,564,171	31,092,402	15,557,699	7,215,922	(13,885,049)

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)*

Berdasarkan tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan total pendapatan operasional dapat diketahui bahwa periode 2012-2016 dari 7 perusahaan atau keseluruhan perusahaan di tahun-tahun tertentu mengalami peningkatan dan penurunan, seperti pada perusahaan ARTI pada tahun 2015 mengalami penurunan yang dari tahun 2014 yaitu sebesar 26,599,530 menjadi 11,100,805 ditahun 2015. Ini menunjukkan jumlah pendapatan pada perusahaan tersebut tidak baik karena perusahaan lebih banyak mengeluarkan beban dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung mengalami kerugian.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah dengan judul ”**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth* dan *Operational Efficiency* (OE) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2016**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) mengalami kecendrungan penurunan pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi dari tahun 2012 hingga 2016.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi dari tahun 2012 hingga 2016.
3. *Growth Total Assets* mengalami fluktuasi pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi dari tahun 2012 hingga 2016.
4. *Operating Efficiency Ratio* (OER) mengalami fluktuasi pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi dari tahun 2012 hingga 2016.

## **C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Adapun yang dijadikan batasan masalah oleh penulis dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016.

Variabel Rasio Profitabilitas yang dibatasi dengan variabel *Return On Asset* (ROA), Variabel Rasio Solvabilitas (leverage) yang dibatasi dengan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), Variabel Rasio *Growth Total Assets* dan *Operating Efficiency* tahun 2012-2016.

## 2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- b. Apakah *Growth* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- c. Apakah *Operational Efficiency* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- d. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth* dan *Operational Efficiency* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Growth* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- c. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Operational Efficiency* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- d. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth* dan *Operational Efficiency* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai wacana dan referensi yang dapat menunjang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti-peneliti dimasa yang akan datang.

### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi perusahaan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya terjadi dan membantu semua pihak dalam mengambil keputusan. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan bukti empiris mengenai rasio

keuangan apa saja yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi *Return On Assets*, sehingga dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam mengenai analisis rasio keuangan perusahaan. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Uraian Teori

##### 1. *Return On Assets*

###### a. Pengertian *Return On Assets*

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama beberapa periode tertentu. Salah satu yang digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam mencari keuntungan (laba) yaitu *Return On Assets* (ROA).

*Return On Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. Menurut Kasmir (2012) "*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan."

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva. Analisis *Return On Assets* (ROA) atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Fahmi (2012) menyatakan bahwa “rasio *Return On Assets* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan.”

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset untuk menghasilkan keuntungan netto, ROA merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Didalam perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja efisien, artinya nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.

Selanjutnya menurut Syamsudin (2009) menyebutkan, “*Return On Assets* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan”.

Menurut Hani (2014) menjelaskan, “*Return On Assets* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”.

Dan menurut Sitanggang (2012) menyatakan bahwa “*Return On Assets* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan”.

Untuk menentukan jumlah dana yang diinvestasikan, dalam beberapa literatur jumlah investasi disamakan dengan total aset, hal ini dapat diterima selama semua aset dioperasikan dalam operasi utama perusahaan. Artinya tidak

ada aset yang masih belum dioperasikan atau dioperasikan tetapi bukan untuk operasional utama perusahaan.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets***

*Return On Assets* mempengaruhi pada sejumlah faktor dalam kemampuan manajerial yang ada dalam perusahaan. ROA ini sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Menurut Munawir (2010, hal 135) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh dua faktor antara lain :

##### 1. *Net Profit Margin*

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. NPM dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan.

##### 2. Perputaran Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode.

Besarnya *Return On Assets* akan berubah jika ada perubahan *profit Margin* atau *Assets Turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka atau usaha untuk memperbesar *Return On Assets*.

Menurut Riyanto (2011, hal 152) terdapat dua faktor yang menentukan tinggi rendahnya ROA yaitu :

1. *Profit margin* yaitu perbandingan antara "*net operating income* dengan *net sales*"
2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan mengimbangi "*net sales*" dengan "*operating assets*".

Besarnya ROA akan berubah jika ada perubahan *profitmargin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Usaha untuk mempertinggi ROA dengan turnover adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Sedangkan menurut Walsh (2010, hal 77) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ROA, yaitu :

1. Margin laba (EBIT/penjualan) rasio ini merupakan ukuran yang paling terkenal dan digunakan hampir secara universal untuk menentukan profitabilitas perusahaan.
2. Perputaran aktiva (penjualan/TA), ini merupakan ukuran yang tidak terlalu ditekankan dalam penilaian kinerja perusahaan. Akan tetapi kontribusinya terhadap ROA sama kuat dan pentingnya dengan margin laba.

Dan dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya maka sebagai salah satu teknik yang dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba.

### c. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets*

*Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja,

tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2014, hal 89) tujuan penggunaan rasio *return on assets* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun yang berjalan
3. Untuk menilai perkembangan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Dan tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya.

Menurut Kasmir (2014, hal 94) manfaat penggunaan *Return On Assets* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
3. Mengetahui perkembangan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan manfaat lainnya.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depannya.

Sedangkan menurut Syahyunan (2013) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen.

Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya laba haruslah dicapai sesuai yang diharapkan.

#### **d. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)**

Untuk menghitung laba masing-masing, orang dapat menentukan rumus perhitungan laba sendiri. Dengan demikian pentinglah laba ini, dalam dunia bisnis kita juga mengenal pengukuran laba yang dilakukan oleh profesi lain, seperti perpajakan, pemegang saham, analisis keuangan. Ukuran dari profitabilitas dapat dilihat dari laporan kinerja, adapun rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

Menurut Kasmir (2014, hal 144) *Return On Assets* (ROA) merupakan “rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu pengukuran tentang aktivitas manajemen”. Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Assets* yaitu :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Bersih}}$$

### Total Aktiva

Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik. Demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan memperbesar *net profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan memperbesar *assets turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Menurut Sudana, (2011) "*Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return on Assets* yaitu :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}$$

Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar.

## 2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

### a. Pengertian *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang

semakin tinggi. Sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan.

Menurut Basri (2010, hal 54) menyatakan bahwa “rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.”

*Debt to Equity Ratio* pada setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Sedangkan menurut Syahyunan (2013) menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.”

Kasmir (2014, hal 83) menyatakan: “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.” Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini

berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Sitanggang (2012) menyatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio* yaitu rasio antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Ukuran ini sebenarnya mempunyai maksud yang sama dengan *Debt to total assets*, tetapi pengukuran ini dimaksudkan untuk saling melengkapi karena dengan mengetahui *Debt to Equity Ratio* secara langsung perbandingan hutang dengan modal sendiri.

*Debt to Equity Ratio* dapat digunakan untuk melihat struktur modal suatu perusahaan karena DER yang tinggi menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap hutang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi.

Namun penggunaan hutang tidak selalu berdampak negatif bagi perusahaan karena pada kondisi tertentu penggunaan hutang. Perusahaan dengan hutang yang kecil sekilas terlihat menguntungkan namun hal ini tidaklah benar, kita perlu mempertimbangkan jumlah uang yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Sedangkan perusahaan yang dalam operasinya menggunakan hutang akan memiliki EBIT yang sama dalam setiap kondisi. Walaupun dalam penggunaan hutang ini perusahaan akan dikenakan bunga dalam kondisi usahanya namun bunga ini akan dikurangkan dengan EBIT untuk mendapatkan laba kena pajak. Menurut Samryn (2012) menyatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dana yang disediakan oleh kreditor dan dana yang disediakan oleh pemilik."

*Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Menurut Rudianto (2013) “*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada kreditur”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung hutang perusahaan dengan membandingkan seluruh total hutang dan total ekuitas yang ada pada perusahaan pada periode tertentu.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Besar kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Debt to Equity Ratio*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar sangat besar. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut Brigham (2010) adalah sebagai berikut :

1. *Profitabilitas*
2. *Likuiditas*
3. Struktur aktiva
4. *Price earning ratia*
5. Pertumbuhan perusahaan
6. *Operating leverage*

Berikut penjelasannya :

1. *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relative kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah dan sebaliknya.

2. *Likuiditas*

Rasio *Likuiditas* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3. Struktur Aktiva

Struktur Aktiva menggambarkan sebagai jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value or Assets*).

4. *Price Earning Ratio*

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

5. Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang.

## 6. *Operating Leverage*

Atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

Dari hasil penjelasan diatas jelas bahwa faktor kemampuan perusahaan menghasilkan laba, kemampuan perusahaan mengukur rasio bisnis, kondisi internal perusahaan serta ukuran dari perusahaan untuk dapat mengendalikan rasio ini. Semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah mendapatkan pinjaman, maka akan semakin tinggi rasio ini dan sebaliknya.

Sedangkan menurut Kasmir (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah :

1. Total utang
2. Total ekuitas

Berikut penjelasannya :

1. Total utang

Merupakan kewajiban perusahaan karena adanya pembelian barang yang pembayarannya secara kredit (angsuran). Artinya perusahaan membeli barang dagangan yang pembayarannya dilakukan dimasa yang akan datang. Biasanya uang dagang ini memiliki jangka waktu pembayarannya maksimal atau paling lama satu tahun atau sesuai perjanjian.

2. Total Ekuitas

Merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk jumlah tertentu. Artinya, keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah dijual dan uangnya harus disetor sesuai dengan aturan yang berlaku.

**c. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

Menurut Kasmir (2014) tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

1. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
2. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

Sementara itu manfaat *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2014) adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
2. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut Syahyunan (2013) *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur.

#### d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini digunakan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Kasmir (2014) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan ekuitas yang dimilikinya.

Menurut Syahyunan (2013) “perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban”. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Dan menurut Sitanggang (2012) ”*Dept to Equity Ratio* yaitu rasio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (*equity*) perusahaan”.

Rumus untuk mencari *Dept to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\textit{Dept to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar peranan utang dalam membiayai aset perusahaan dan sebaliknya.

### **3. *Growth Total Assets***

#### **a. Pengertian *Growth Total Assets***

*Growth Total Assets* merupakan asset perusahaan yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk ekspansi. Menurut Taswan (2003) “*Growth total asset* dinyatakan sebagai pertumbuhan total asset dimana pertumbuhan asset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan

datang dan pertumbuhan yang akan datang”. Menurut Jogiyanto (2010) Variabel *Growth total assets* didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari aktiva total.

Asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga ketika perusahaan memiliki jumlah keuntungan yang meningkat maka perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar dividen lebih baik. Menurut teori residual dividen, perusahaan akan membayar dividennya jika hanya tidak memiliki kesempatan untuk ekspansi atau investasi yang menguntungkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negative antara *growth total asset* dan pembayaran deviden.

Kebanyakan manager keuangan menyadari bahwa untuk menghasilkan keuntungan dibutuhkan juga pendanaan. Pertumbuhan penjualan yang cepat menimbulkan kinsekuensi pada peningkatan asset dalam bentuk piutang, persediaan dan aktiva tetap yang pada gilirannya dibutuhkan dana untuk membiayai asset tersebut. Mereka juga tahu jika perusahaan tidak mempunyai dana ketika dibutuhkan maka perusahaan akan mengalami kemandengan atau lebih terkenal dengan istilah “*grow broke*”.

*Growth total asset* sebagai indikator keputusan investasi mengukur tingkat pertumbuhan total asset dari tahun ke tahun. Investasi merupakan kegiatan penanaman modal ke dalam bentuk aktiva dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan investasi yang tepat pada akhirnya akan turut membentuk nilai perusahaan. Haruman (Jurnal Keuangan dan Perbankan, 2008) bahwa ”variable keputusan investasi (*Growth total asset*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah yang positif”.

Wirjolukito (2003) mengukur pemanfaat kesempatan investasi melalui peningkatan aktiva tetap bersih. Suharli (Jurnal Ekonomi Akuntansi, 2007) mengukur investasi dari aktiva tetap berwujud dan investasi jangka panjang. Keputusan investasi pada dasarnya adalah untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertinggi nilai perusahaan. Myers (1997) menyatakan bahwa “nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi dan pengeluaran dimasa yang akan datang”. “Keputusan investasi dapat diukur melalui pertumbuhan total asset perusahaan yang bersangkutan dari tahun ke tahun yang akan menunjukkan perkembangan investasi perusahaan” (Sunariah, 2006).

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Growth Total Assets***

Keberlangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada bagaimana tingkat kebutuhan dana dan sumber dana berjalan seimbang, dengan kata lain kebutuhan dana untuk membeli aktiva perusahaan harus sebanding dengan kemampuan perusahaan menyediakan dana tersebut.

Menurut Muhammad Syukron (2010) Tingkat rendahnya angka *growth* dipengaruhi oleh empat faktor sebagai berikut :

1. *Profit margin*
2. Kebijakan dividen
3. Kebijakan keuangan
4. *Total asset turn over*

Berikut penjelasannya :

##### 1. *Profit margin*

Tingginya tingkat *profit margin* akan meningkatkan kemampuan perusahaan memperoleh dana internal sehingga meningkatkan angka pertumbuhan berkesinambungan.

## 2. Kebijakan dividen

Penurunan angka persentase laba bersih yang didistribusikan sebagai dividen akan meningkatkan angka laba yang ditahan (*retention ratio*), sehingga meningkatkan dana internal (*equity*) dan sekaligus meningkatkan angka pertumbuhan berkesinambungan.

## 3. Kebijakan keuangan

Peningkatan rasio hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*) akan meningkatkan leverage keuangan (*equity multiplier*) perusahaan dan apabila tambahan hutang tersedia maka akan meningkatkan angka pertumbuhan berkesinambungan.

## 4. *Total asset turn over*

Peningkatan *asset turn over* akan meningkatkan angka penjualan yang diperoleh dari peningkatan aktiva. Peningkatan *asset turn over* menunjukkan meningkatnya efektivitas penggunaan aktiva dalam mencapai penjualan sehingga akan menurunkan penambahan aktiva yang akhirnya akan meningkatkan angka pertumbuhan yang berkesinambungan.

Dari keseluruhan faktor ini akan memungkinkan perusahaan mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaannya. Karena dalam melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan.

### c. Pengukuran *Growth Total Assets*

Menurut Jogiyanto (2010) *Growth total assets* di definisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva yang dapat diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Growth\ Total\ Assets = \frac{Total\ Aktiva_t - Total\ Aktiva_{t-1}}{Total\ Aktiva_{t-1}}$$

Suatu perusahaan yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan akan membutuhkan dana yang besar. Karena kebutuhan dana makin besar, maka perusahaan akan lebih cenderung menahan sebagian besar pendapatannya. Semakin besar pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, berarti semakin rendah deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham. Rendahnya pembayaran deviden akan menjadikan perusahaan makin kurang menarik bagi investor. Tingkat pertumbuhan yang cepat mengidentifikasikan bahwa perusahaan sedang mengadakan ekspansi. Menurut Beaver (1970) dan Jogiyanto (2010) *assets growth* memiliki hubungan positif terhadap beta.

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa *Growth total Assets* merupakan nilai dari total aktiva perusahaan dalam satu periode dikurangi dengan total aktiva tahun sebelumnya dibagi dengan total aktiva tahun berjalan dalam satu periode.

#### **4. *Operational Efficiency Ratio***

##### **a. *Pengertian Operational Efficiency Ratio***

*Operational Efficiency Ratio* merupakan perbandingan antara Biaya Operasional dengan pendapatan Operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasionalnya, semakin kecil rasio biaya operasionalnya akan lebih baik, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.

Rasio ini ternyata tidak cukup untuk mengukur secara detail apakah suatu perusahaan telah mampu untuk dapat menekan biaya. Alasannya karena rasio ini memasukkan biaya dan pendapatan bunga dalam perhitungan, di mana nominal biaya dan pendapatan bunga ini cukup besar sehingga mendominasi besaran nilai pada laporan laba-rugi kurang signifikan. Dengan demikian, menurut Riyadi (2004) diperlukan satu rasio lagi yang hanya focus terhadap biaya non-bunga, yakni *cost efficiency ratio* (CER).

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama perusahaan yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasinya (Backhri, 2013).

*Operational efficiency Ratio* (OER) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin tinggi rasio OER ini maka kemungkinan perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin besar. Namun apabila semakin kecil rasio, maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

#### **b. Pengukuran *Operational Efficiency Ratio***

*Operational efficiency Ratio* diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan

pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Semakin rendah rasio OER yang dimiliki perusahaan, maka semakin efisien dan efektif perusahaan tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan perusahaan akan semakin besar (Backhri, 2013). *Operational Efficiency Ratio* dapat diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Operational Efficiency Ratio} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

Pada perusahaan, beban operational umumnya terdiri dari biaya bunga (beban bunga yang dibayarkan oleh pihak perusahaan kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank dalam bentuk dana pihak ketiga seperti giro, tabungan dan deposito), biaya administrasi, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan sebagainya. Sedangkan pendapatan operasional bank umumnya terdiri dari pendapatan bunga (diperoleh dari pembayaran angsuran kredit dari masyarakat), komisi dan sebagainya.

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Operating Efficiency Ratio*

Tingkat *Operating Efficiency Ratio* sebagai indikator efisiensi manajemen. Efisiensi operasional dalam pengelolaan biaya operasional adalah dimensi lain untuk kualitas manajemen. Kinerja manajemen sering dinyatakan secara kualitatif melalui evaluasi subjektif dari system manajemen, disiplin organisasi, system control, kualitas staf, dan lain-lain. Namun, beberapa rasio keuangan dari laporan keuangan bertindak sebagai proxy untuk efisiensi manajemen.

Menurut Kusa (2011) Faktor factor yang mempengaruhi *Opearting Efficiency Ratio* (OER) adalah sebagai berikut :

1. *Total Loan*
2. *Gross Domestic Product* (GDP)
3. *Consumer Price Inflation* (CPI)

Berikut penjelasannya :

1. *Total Loan*

Komposisi asset dari kredit yang diberikan merupakan sumber utama pendapatan dan diharapkan memiliki dampak positif pada kinerja perusahaan. Hal hal lain konstan, semakin banyak deposit diubah menjadi pinjaman, semakin tinggi margin bunga dan keuntungan. Namun, jika perusahaan perlu meningkatkan risiko untuk memiliki yang lebih tinggi pada pinjaman terhadap rasio asset, maka keuntungan akan menurun.

2. *Gross Domestic Product* (GDP)

Merupakan salah satu indicator makroekonomi yang paling umum digunakan untuk mengukur total kegiatan ekonomi dalam suatu perekonomian. GDP ekonomi diperkirakan akan mempengaruhi berbagai factor yang terkait dengan pasokan dan permintaan kredit dan deposito. Kondisi ekonomi juga positif mempengaruhi permintaan dan penawaran jasa perbankan.

3. *Consumer Price Inflation* (CPI)

Adalah salah satu factor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi ROE perusahaan. Laba perusahaan secara langsung dapat dipengaruhi oleh tingkat inflasi karena akan mengubah tingkat suku bunga pinjaman.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dan juga membantu menjelaskan hubungan antara variable independen dan dependen. Adapun variable independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, *Growth total Assets* dan *Operating Efficiency Ratio*, sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*.

### **1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan.

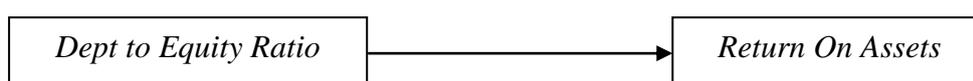
Menurut Kasmir (2014, hal 38) menyatakan bahwa “apabila perusahaan ternyata memiliki rasio *solvabilitas* (*Debt to Equity Ratio*) yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar”. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *solvabilitas* lebih kecil tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun, dampaknya hal ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi.

*Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Dalam penelitian oleh Dewi, (2015), menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. Karena utang mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, dan apabila tingkat hutang yang semakin tinggi berarti akan mengurangi keuntungan.

Hasil penelitian yang dilakukan Julita (2012) dan Sari (2014) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (Profitabilitas).

Berdasarkan teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA), maka penulis menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).



**Gambar II.1 Paradigma penelitian**

## **2. Pengaruh *Growth Total Assets* terhadap *Return On Assets* (ROA)**

*Growth Total Assets* merupakan asset perusahaan yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk ekspansi. Menurut Libby, *et al* (2010) menyatakan bahwa sebenarnya ROA dan perputaran aktiva saling

berkaitan, secara khusus jika jumlah beban tetap cukup tinggi, perputaran aktiva yang lebih tinggi meningkatkan ROA. Hal ini disebabkan oleh jarak aktivitas tertentu, proporsi peningkatan biaya lebih kecil dari penjualan.

Pengaruh *Growth total assets* terhadap *Return On Assets* (ROA) telah diteliti oleh Rahmat Setiawan (2009). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Growth total assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Dari uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut :

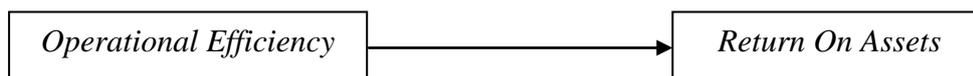


**Gambar II.2. Paradigma penelitian**

### **3. Pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Untuk melihat efisiensi operasional perusahaan pembiayaan digunakan variable *Operational efficiency Ratio* (OER) yaitu perbandingan antara jumlah beban usaha dengan jumlah pendapatan usaha. Semakin tinggi nilai OER berarti semakin tidak efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva sehingga profitabilitasnya cenderung rendah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Martini dan Ronald (2009) menemukan variable *Operational efficiency Ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *return on asset* dan *return on equity*. Dalam penelitian ini *Operational efficiency Ratio* diperkirakan akan berpengaruh

negative terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu didukung oleh hasil penelitian dari Sufiana (2012), Giovani Nursucia Widyawati (2017) yang menyatakan bahwa *Operational efficiency ratio* berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap *Return On Assets* (Profitabilitas).



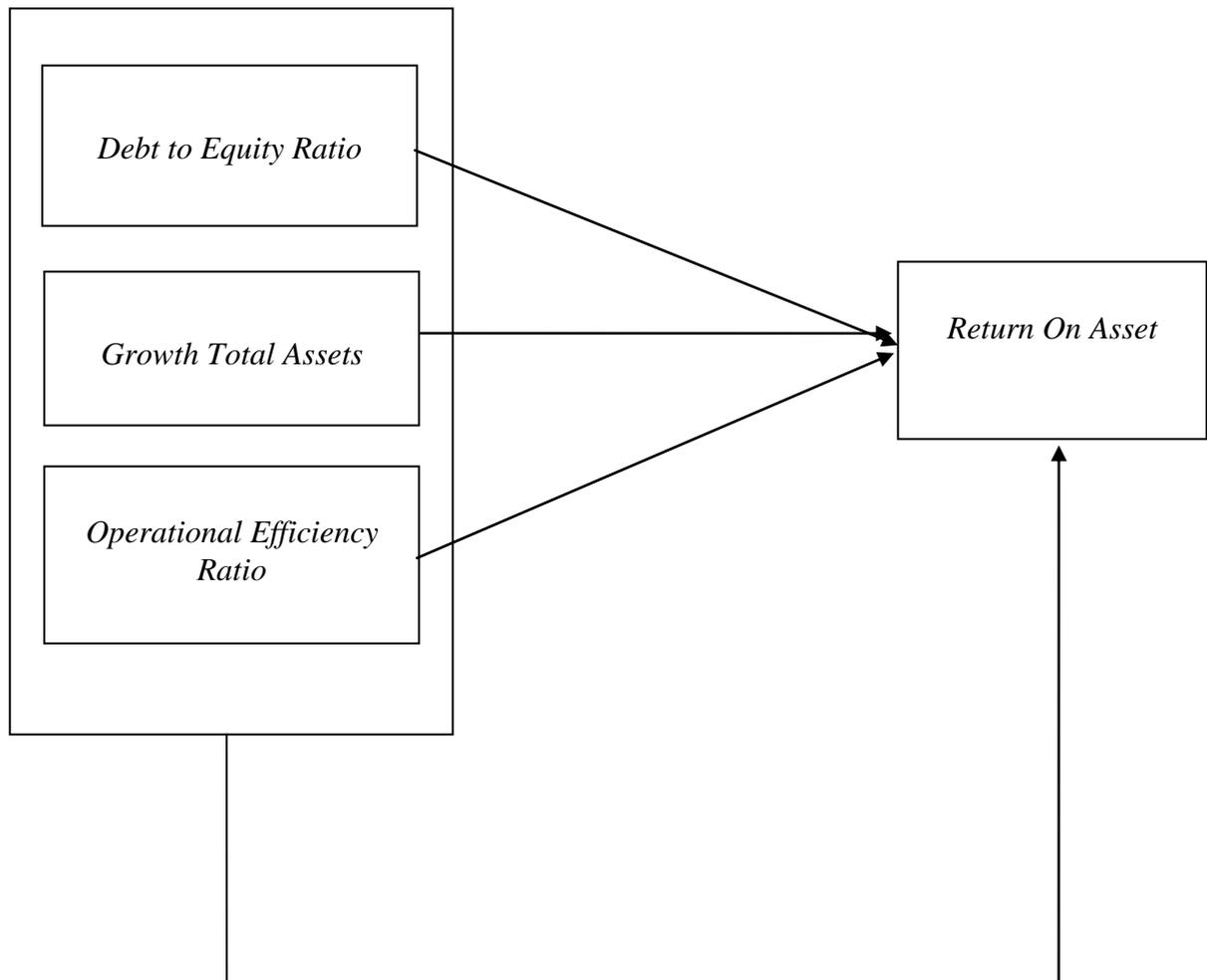
**Gambar II.3. Paradigma penelitian**

#### **4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth total Assets* dan *Operating Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Dari berbagai rasio keuangan terdapat beberapa rasio dan informasi keuangan perusahaan yang bisa digunakan untuk memprediksi *Return On Asset*. Salah satu rasio yang digunakan adalah rasio perbandingan antara utang (*debt*) dan modal (*equity*) yang dikenal dengan istilah *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio *Growth Total Assets* dan *Operating Efficiency ratio* (OER)

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh Maulidah dan Azhar (2015), menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Growth* secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Agus Yasin (2013) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Operating Efficiency Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Penelitian ini juga didukung oleh Pratiwi dan Nugroho (2011) dan Sabir (2012) bahwa *Operational efficiency Ratio* (OER)) dan *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas maka

kerangka konseptual variabel independen dan dependen dalam melihat pengaruh antara variabel baik secara simultan maupun parsial dapat dilakukan paradigma dibawah ini:



**Gambar II.4. Paradigma Penelitian**

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barang kali tanpa keyakinan, agar bisa ditarik untuk konsekuensi yang logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan mempergunakan data empiris hasil penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
2. *Growth Total Assets* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
3. *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
4. *Debt to Equity Ratio*, *Growth total assets* dan *Operational Efficiency Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan asosiatif. Dimana dilihat dari jenis datanya maka penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, namun juga apabila dilihat dari cara penjelasannya maka penelitian menggunakan pendekatan asosiatif.

Menurut Sugiyono (2012, hal. 55) kuantitatif yaitu : menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut. Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hal. 36) mendefinisikan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Growth total asset*, *Operating Efficiency ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)**

###### **a. *Return On Assets (ROA)***

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Kasmir (2008, hal.202) menyebutkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

*Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. *Return On Assets* digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan atau untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan, sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

## 2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Azuar dan Irfan (2013, hal.23) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat.

### a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel bebas ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana dari setiap bagian rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

**b. *Growth Total Assets***

Variabel bebas ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Growth total assets*. *Growth total assets* merupakan asset perusahaan yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk ekspansi. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Growth total assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{Growth total asser} = \frac{\text{Total Aktiva}_t - \text{Total Aktiva}_{t-1}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}}$$

**c. *Operating Efficiency Ratio (OER)***

Variabel bebas ( $X_3$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Operating Efficiency Ratio*. *Operating Efficiency Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Operating Efficiency Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Operating Efficiency Ratio} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) jalan Asia No.182 Medan.

#### 2. Waktu Penelitian

Adapun rencana penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2017 – 2018															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																
2	Penyusunan proposal																
3	Bimbingan proposal																
4	Seminar proposal																
5	Pengumpulan Data																
6	Bimbingan Skripsi																
7	Sidang Meja Hijau																

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Azuar & Irfan (2014, hal 50) Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan

keuangan secara lengkap selama Desember 2012 sampai dengan Desember 2016 yang berjumlah 7 perusahaan.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013, hal 62) Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik total *sampling* (Sampling jenuh), yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Adapun perusahaan yang dijadikan sampel penelitian terdiri atas 7 perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi. Berikut ini adalah 7 nama perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 – 2015 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini yaitu :

**Tabel III.2**  
**Sampel Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi**  
**Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk
2	BIPI	PT Benakat Integra Tbk
3	ELSA	PT Elnusa Tbk
4	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
5	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk
6	MEDC	PT Medco Energi International Tbk
7	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)*

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI).

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth* dan *Operating Efficiency Ratio* tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen *Return On Assets* baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini beberapa teknik analisis data yang digunakan, yaitu :

### 1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas, yaitu *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Growth* ( $X_2$ ), dan *Operating Efficiency Ratio* ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap variabel terikat *Return On Assets* ( $Y$ ). Sugiyono (2012) menyatakan secara umum model regresi ini dapat di tulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y$  = *Return On Assets* (ROA)

$a$  = Konstanta

$b_1b_2b_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$	=	<i>Debt to Equity Ratio</i>
$X_2$	=	<i>Growth</i>
$X_3$	=	<i>Operating Efficiency Ratio</i>
$\varepsilon$	=	<i>Error</i>

Metode regresi linear berganda merupakan regresi yang menghasilkan estimator linear yang tidak bias yang terbaik (*best linear unbiased estimate*). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan uji asumsi klasik, sebagai berikut :

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

##### **1. Garis Normal *P-Plot***

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal dengan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya.

$H_0$  : data residual berdistribusi normal

$H_a$  : data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* ini adalah jika *asyp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ( $\alpha = 5\%$  , tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas uji multikolinearitas atau tidak terjadi kolerasi diantar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai *VIF* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

### **c. Uji Heterokedastistas**

Uji heterokedastistas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastistas dan jika berbeda disebut heterokedastistas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastistas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residual *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heterokedastistasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara

SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah di *Standardized*. Dasar analisis heterokedastistas sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, sebagai titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastistas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastistas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi, dalam penelitian ini digunakan uji stastic Durbin-Watson. Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Kriteria pengujiannya adalah :

1. Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W diatas +2, maka ada autokorelasi negatif

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2010, hal. 184) untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik t, sebagai berikut :

$$\frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t : nilai t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

### Tahap-tahap

#### a. Bentuk Pengujian

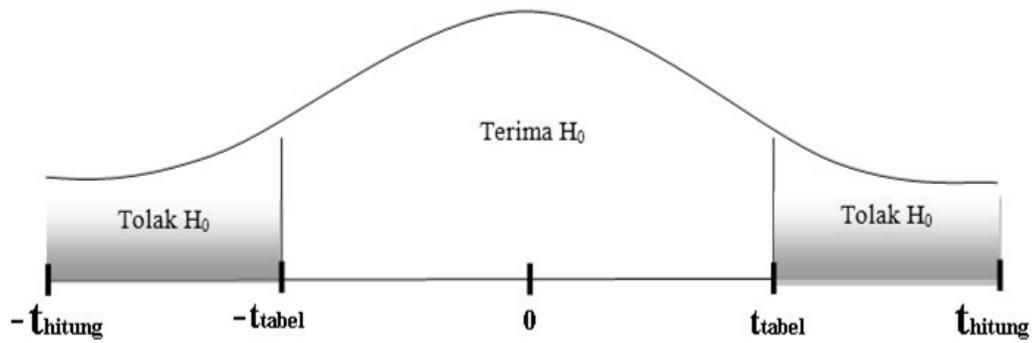
$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

#### b. Kriteria Pengujian

$H_0$  diterima : jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak : jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



**Gambar III.1**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis**

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Variabel terikat (Y) dengan rumus sebagai berikut Sugiyono (2010, hal. 192) :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Dimana :

$F_h$  : Nilai F hitung

$R^2$  : Koefisien Korelasi Berganda

$K$  : Jumlah Variabel Independen

$n$  : Jumlah Anggota Sampel

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

**a. Bentuk pengujian**

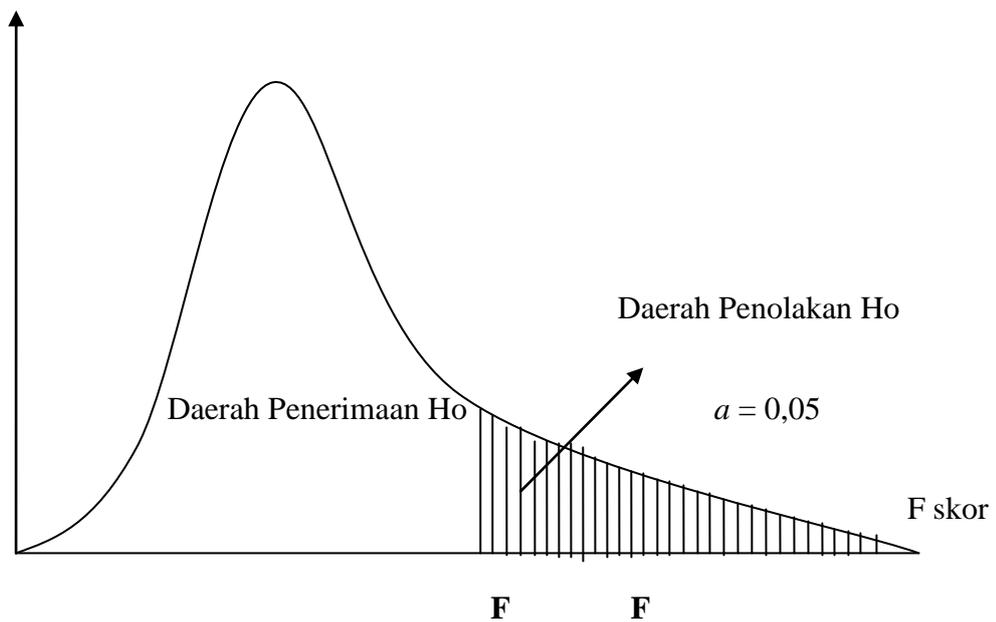
$H_0 = 0$ , artinya tidak ada hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 \neq 0$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

**b. Kriteria Pengujian**

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



**Gambar III.2**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

### 3. Koefisien Determinan (R-Square)

Koefisien determinan ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D : Determinasi

R : Nilai Korelasi Berganda

100% : Persentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Debt to equity ratio* (DER), *Growth total assets* dan *Operating Efficiency ratio* (OER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Seluruh perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 7 nama perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi, dan ketujuh (7) perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi tersebut dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Berikut adalah 7 nama perusahaan yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel IV.1 Sampel Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk
2	BIPI	PT Benakat Integra Tbk
3	ELSA	PT Elnusa Tbk
4	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
5	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk
6	MEDC	PT Medco Energi International Tbk
7	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

1.

## Diskriptip Variabel Penelitian

### a. *Return On Assets (ROA)*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)* yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Assets (ROA)* pada masing-masing perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

**Tabel IV.2**

***Return On Assets* Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi  
Periode 2012-2016**

NO	EMITTEN	<i>RETURN ON ASSETS (ROA)</i>					JUMLAH	RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	ARTI	3.62	4.21	1.70	0.01	0.00	9.54	1.91
2	BIPI	0.19	4.13	1.83	-0.03	-0.13	5.99	1.20
3	ELSA	3.16	5.55	9.85	8.62	0.08	27.26	5.45
4	ENRG	1.33	7.48	0.80	-0.14	-0.42	9.05	1.81
5	ESSA	6.44	10.63	7.38	1.75	0.00	26.20	5.24
6	MEDC	0.71	0.63	0.51	-6.40	0.05	-4.50	-0.90
7	RUIS	2.46	2.32	4.41	3.78	0.03	13.00	2.60
JUMLAH		17.91	34.95	26.48	7.59	-0.39	86.53	17.31
RATA-RATA		2.56	4.99	3.78	1.08	-0.06	12.36	2.47

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Rata-rata perusahaan yang memiliki nilai *return on assets (ROA)* negatif ada satu perusahaan yaitu MEDC. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva tidak dapat dikelola dengan baik dalam menghasilkan laba atau dengan kata lain perusahaan memiliki laba yang negatif sehingga kewajiban yang ada tidak dapat

terpenuhi. Tetapi, jika dilihat dari rata-rata *return on asset* (ROA) pada perusahaan ELSA dan ESSA memiliki nilai yang baik, yang berarti perusahaan tersebut mampu melunasi kewajibannya dengan mengelola aktiva yang ada tanpa adanya kegagalan dalam penggunaannya. *Return On Assets* dimulai dengan ketidakmampuan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan keuntungan

**b. *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Variabel bebas ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) pada masing-masing perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

**Tabel IV.3**  
***Debt to Equity Ratio* Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi**  
**Periode 2012-2016**

NO	EMITTEN	<i>DEBT TO EQUITY RATIO (DER)</i>					JUMLAH	RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	ARTI	0.67	0.70	0.83	0.45	0.51	3.16	0.63
2	BIPI	0.20	1.82	1.92	2.40	3.30	9.64	1.93
3	ELSA	1.10	0.91	0.64	0.67	0.46	3.78	0.76
4	ENRG	2.00	1.61	1.43	1.43	-1.59	4.88	0.98
5	ESSA	0.56	0.31	0.39	0.52	2.18	3.96	0.79
6	MEDC	2.15	1.82	1.94	3.15	3.04	12.10	2.42
7	RUIS	3.94	3.88	3.07	2.23	1.72	14.84	2.97
JUMLAH		10.62	11.05	10.22	10.5	9.62	52.36	10.47
RATA-RATA		1.52	1.58	1.46	1.55	1.37	7.48	1.50

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)*

Jika dilihat dari masing-masing perusahaan, nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) terendah adalah ARTI yang memiliki nilai sebesar 0.63 yang menunjukkan bahwa penggunaan utang yang ada sebanding dengan modal yang dimilikinya, ini tergolong cukup baik karena nilai rata-rata masih dibawah angka satu (1), begitu juga dengan perusahaan ELSA yang memiliki nilai sebesar 0.76, ESSA dengan nilai sebesar 0.79 dan ENRG dengan nilai rata-rata 0.98, ketiga perusahaan ini juga tergolong baik karena memiliki jumlah modal yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah utang yang ada. Penggunaan utang yang terlalu tinggi juga akan membahayakan perusahaan karena apabila perusahaan terjebak dalam utang yang tinggi akan membuat pendapatan perusahaan tiap tahunnya akan berkurang.

**c. Growth Total Assets**

Variabel bebas ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Growth Total Assets*. *Growth Total Assets* merupakan asset perusahaan yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk ekspansi. Berikut ini adalah tabel *Growth Total Assets* pada beberapa perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi selama periode 2012-2016.

**Tabel IV.4**

***Growth Total Assets* Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi  
Periode 2012-2016**

NO	EMITTEN	<i>GROWTH TOTAL ASSETS</i>					JUMLAH	RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	ARTI	-0.01	0.11	0.12	0.38	0.07	0.67	0.13
2	BIPI	0.19	1.79	0.07	0.03	-0.07	2.01	0.40
3	ELSA	-0.02	0.01	-0.03	0.03	-0.05	-0.06	-0.01
4	ENRG	0.09	0.11	-0.05	0.37	-0.03	0.49	0.10
5	ESSA	0.09	0.46	0.18	0.99	1.41	3.13	0.63
6	MEDC	0.02	-0.04	0.06	0.09	0.24	0.37	0.07
7	RUIS	0.19	0.09	-0.01	-0.13	-0.10	0.04	0.01
JUMLAH		0.55	2.53	0.34	1.76	1.47	6.65	1.33
RATA-RATA		0.08	0.36	0.05	0.25	0.21	0.95	0.90

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)*

Jika dilihat dari masing-masing perusahaan nilai rata-rata *growth total assets* terendah ada pada perusahaan ELSA yang memiliki nilai rasio negatif, yang berarti perusahaan tersebut lemah dalam menggunakan aktiva yang dimiliki atau dengan kata lain perusahaan tidak mampu mengelola aktiva yang dimilikinya sehingga menyebabkan kerugian. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi adalah perusahaan ESSA sebesar 0.63, walaupun memiliki nilai rata-rata tertinggi

perusahaan ini tergolong masih kurang baik dalam mengelola aktiva karena nilai rasio yang dimiliki masih dibawah angka satu (1). Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja manajemen dalam mengelola aktiva yang dimiliki menjadi laba kurang efektif.

*Growth total assets* merupakan aktiva atau asset yang digunakan dalam aktiva operasional perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahann (Marietta & Sampurno, 2013). *Growth total assets* didapatkan dari pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat. Ketika pertumbuhan meningkat akan menimbulkan kebutuhan dana yang lebih besar.

#### **d. Operating Efficiency Ratio (OER)**

Variabel bebas ( $X_3$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Operational Efficiency Ratio* yang merupakan perbandingan antara Biaya Operasional dengan pendapatan Operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjang kegiatan operasionalnya, semakin kecil rasio biaya operasionalnya akan lebih baik, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima. Berikut ini adalah tabel *Operational Efficiency Ratio* pada beberapa perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi selama periode 2012-2016.

**Tabel IV.5**  
**Operating Efficiency Ratio Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Periode 2012-2016**

NO	EMITTEN	OPERATING EFFICIENCY RATIO (OER)					JUMLAH	RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	ARTI	5.22	0.71	1.58	0.95	1.27	9.73	1.95
2	BIPI	1.99	-2.31	-1.24	0.34	0.05	-1.17	-0.23
3	ELSA	12.43	11.20	17.3	14.85	15.90	71.68	14.34
4	ENRG	0.14	-0.52	0.12	-0.35	0.05	-0.56	-0.11
5	ESSA	-0.81	1.66	-1.24	2.86	-2.00	-8.57	-1.71
6	MEDC	2.45	3.01	3.00	1.18	1.34	10.98	2.20
7	RUIS	4.66	2.66	2.08	1.69	2.77	13.86	2.77
JUMLAH		26.08	13.09	21.60	15.80	19.38	95.95	19.19
RATA-RATA		3.73	1.87	3.09	2.26	2.77	13.71	2.74

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)*

Rata-rata perusahaan yang memiliki nilai *operating efficiency ratio* (OER) negative ada 3 perusahaan yaitu BIPI, ENRG dan ESSA. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih sedikit dan mendapatkan tambahan dana dari pendapatan operasional yang dapat menutupi biaya operasional perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang cukup baik.

*Operational Efficiency* merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu (Riyadi, 2004). *Operational Efficiency ratio* telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu criteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia ada;ah besran rasio ini.

## **B. Analisis Data**

Adapun analisis data yang dilakukan dengan analisis asumsi klasik yang berupa uji normalitas, uji kovmogrov-smirnov, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan analisis regresi berganda untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya variable bebas (independen) terhadap variable terikatnya (dependen) secara parsial dengan menggunakan Uji t sedangkan untuk menguji kedua variable bebasnya (independen) berpengaruh atau tidak terhadap variable terikatnya (dependen) dengan menggunakan Uji F dan menggunakan Uji determinasi untuk mengetahui seberapa persen variable terikat (dependen) dapat dijelaskan dengan variable bebas (independen) yang diajukan.

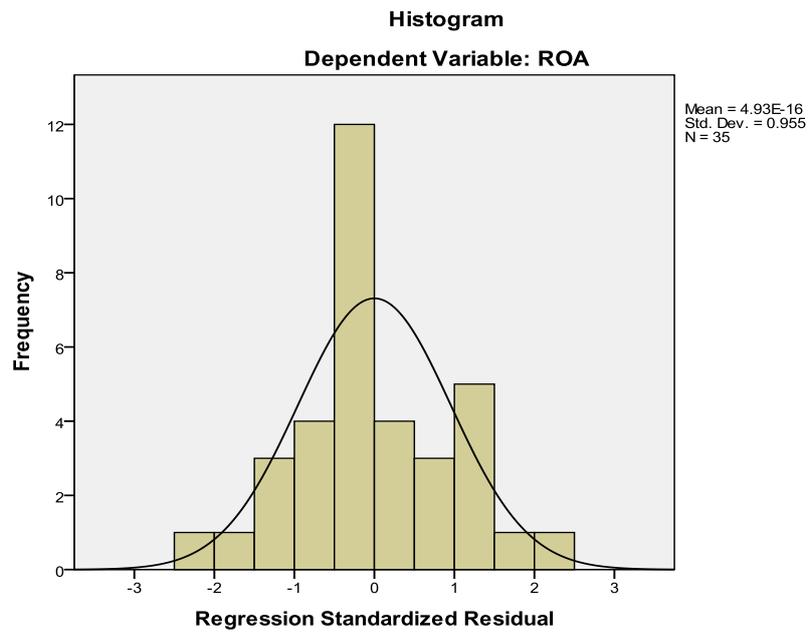
### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis hasil regresi yang sah (valid) ada 3 asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu tidak ada multikolonieritas, tidak ada heteroskedastisitas dan tidak ada Autokorelasi. Berikut ini adalah pengujian untuk menentukan apakah ketiga asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

#### **a. Uji Normalitas**

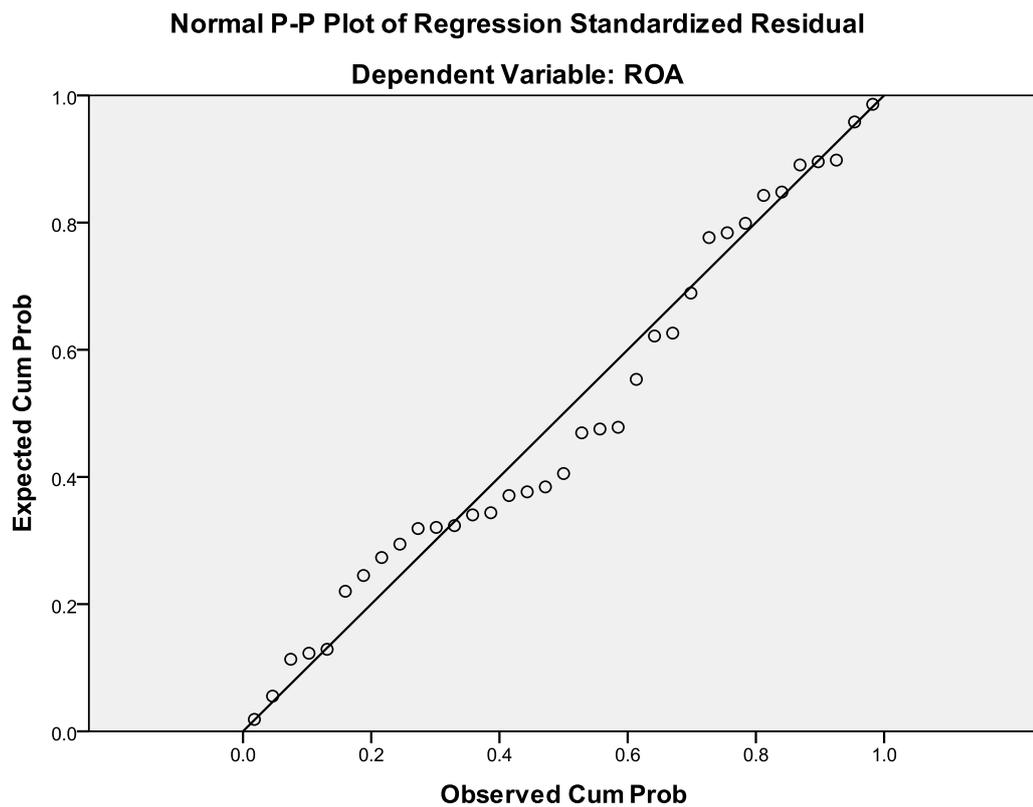
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, dapat dilihat grafik probability plot.

1. Apabila data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data (titik-titik) menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar IV.1 Grafik Histogram**

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot pada gambar IV.2 dibawah ini.



**Gambar IV.2 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Berikut ini dapat dilihat grafik probability plot hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 19,0 adalah sebagai berikut :

Pada Gambar IV.2 di atas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar di sekitar diagram dan hasil titik-titiknya mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan teknik statistik yang relevan.

**Table IV.6**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95486371
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.901
Asymp. Sig. (2-tailed)		.392

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber : data sekunder yang diolah SPSS 19.0*

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,901 dan signifikasi pada 0,392. Nilai signifikansi ternyata lebih besar dari 0,05. Jika signifikasi nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data mempunyai distribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau telah berdistribusi normal dan layak untuk diteliti.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai staandard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari :

1. Nilai *tolerance* dan lawannya
2. *Variance Inflation factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1 / tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan  $VIF > 10$ . Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.7**  
**Hasil uji multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.881	1.061		3.659	.001		
	DER	-1.218	.518	-.377	-2.354	.025	.990	1.010
	GROWTH	.692	1.473	.078	.470	.642	.916	1.092
	OER	.155	.096	.269	1.622	.115	.922	1.084

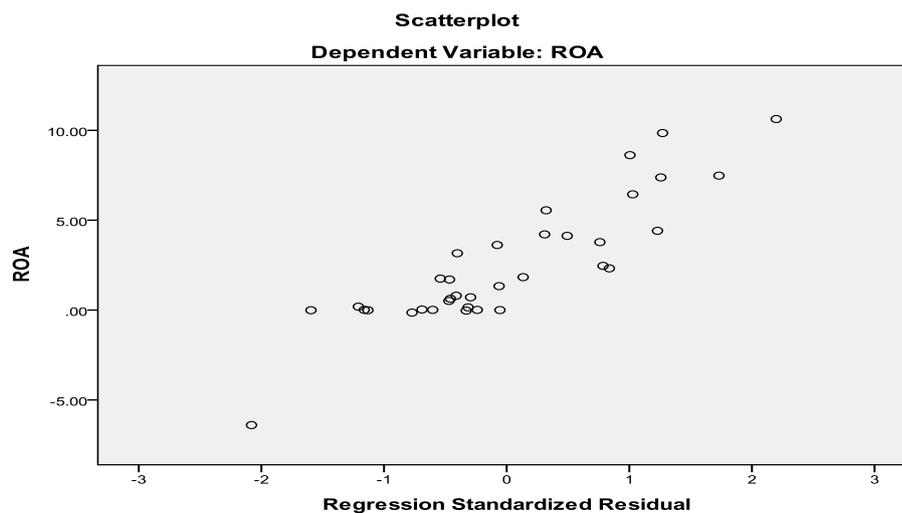
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_1$ ) sebesar 1.010, *Growth total assets* ( $X_2$ ) sebesar 1.092 dan *Operating Efficiency ratio* (OER) sebesar 1.084. Demikian juga dengan nilai *Tolerance* pada *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_1$ ) sebesar 0.990 *Growth total assets* ( $X_2$ ) sebesar 0.916 dan *Operating*

*Efficiency ratio* (OER) sebesar 0.922, dari masing-masing variabel ini *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

#### **a. Uji Heterokedastistas**

Uji heterokedastistas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastistas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastistas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastistas yaitu :

1. Jika ada plot tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang diatur (berkembang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastistas.
2. Jika tidak ada plot yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastistas.



**Gambar IV.3 Scatterplot**

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastistas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastistas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Debt to Equity Ratio*, *Growth total assets* dan *Operating Efficiency ratio*.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengangguan pada suatu periode dengan terdapat autokorelasi dalam model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W). Tabel dibawah ini menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan *SPSS versi 19.0*.

**Tabel IV.8 Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.462 <sup>a</sup>	.213	.137	3.21471	.213	2.800	3	31	.056	1.140

a. Predictors: (Constant), OER, DER, GROWTH

b. Dependent Variable: ROA

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Dari hasil tabel diatas bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) yang didapat adalah sebesar 1.140. dengan demikian tidak ada autokorelasi didalam model regresi karena DW berada diantara -2 sampai +2.

## 2. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 19.0.

**Tabel IV.10**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3.881	1.061	
	DER	-1.218	.518	-.377
	GROWTH	.692	1.473	.078
	OER	.155	.096	.269

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber : data sekunder yang diolah SPSS 19.0*

Dari hasil pengujian penelitian ini dengan menggunakan SPSS 19.0 maka dari table diatas dapat diketahui persamaan Regresi Linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 3.881 - 1.218X_1 + 0.692X_2 + 0.155X_3$$

Dimana :

Y = *Return On Assets*

X<sub>1</sub> = *Debt to Equity Ratio*

X<sub>2</sub> = *Growth total Assets*

X<sub>3</sub> = *Operating Efficiency Ratio*

Dari persamaan regresi diatas maka berikut ini adalah interpretasi atau penjelasan dari persamaan diatas sebagai berikut :

- a) Konstant (a) bernilai 3.881 dan bernilai positif menyatakan bahwa jika nilai *Debt to equity ratio*, *Growth total assets* dan *Operating Efficiency ratio* adalah Nol (0), maka nilai *Return On Assets* telah mengalami peningkatan sebesar

100% pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi periode 2012 sampai dengan 2016.

- b) Koefisien Regresi *Debt to equity ratio* ( $X_1$ ) sebesar -1.218 dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa apabila *Debt to equity ratio* ( $X_1$ ) ditingkatkan 100% maka nilai *Return on assets* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1.218 dengan asumsi bahwa variabel yang lain bernilai konstant.
- c) Koefisien Regresi *Growth total assets* ( $X_2$ ) sebesar 0.692 dan bernilai positif hal ini menunjukkan bahwa hubungan variable bebas dan terikat adalah satu arah yang artinya setiap kenaikan *Growth total assets* sebanyak 100% akan meningkatkan *Return on assets* pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi periode 2012 sampai dengan 2016.
- d) Koefisien Regresi *Operating Efficiency ratio* ( $X_3$ ) sebesar 0.155 dan bernilai positif hal ini menunjukkan bahwa hubungan variable bebas dan terikat adalah satu arah yang artinya setiap kenaikan *Operating Efficiency ratio* sebanyak 100% akan meningkatkan *Return on assets* pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi periode 2012 sampai dengan 2016.

### **3. Uji Hipotesis**

#### **a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)**

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

1.  $H_0 : r_s = 0$  artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
2.  $H_0 : r_s \neq 0$  artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengembalian keputusan :

$H_0$  diterima jika:  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS for windows versi 19,0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel IV.11 Hasil Uji Parsial (Uji-t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.881	1.061		3.659	.001
	DER	-1.218	.518	-.377	-2.354	.025
	GROWTH	.692	1.473	.078	.470	.642
	OER	.155	.096	.269	1.622	.115

a. Dependent Variable: ROA

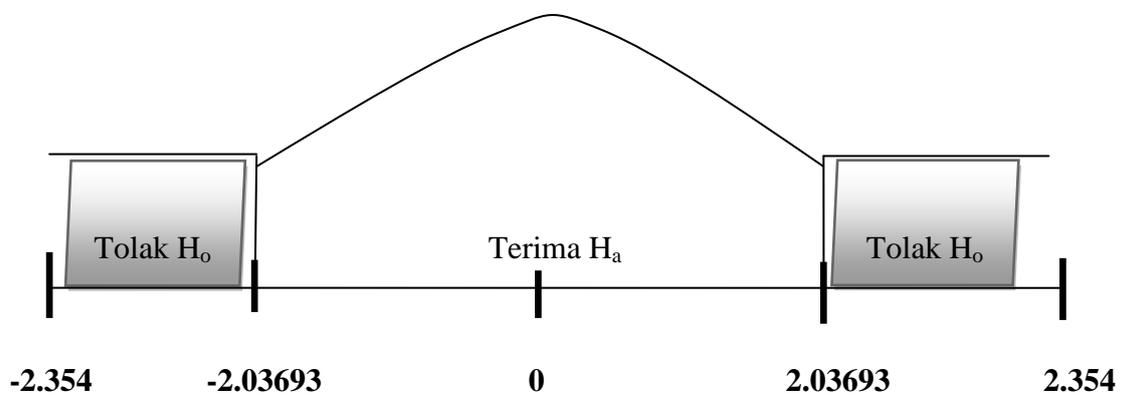
Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 19.0

### 1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* (ROA). Dari pengolahan data SPSS for windows versi

19.0. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 35 - 3 = 32$ .

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) diperoleh  $t_{hitung}$  adalah  $-2.354$  dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar  $2.03693$ , dengan tingkat signifikan  $0.025 < 0,05$ . Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-2.354 < 2.03693$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 secara parsial ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi periode 2012-2016. Berikut adalah gambar skema penolakan dan penerimaan  $H_0$  Pada Hipotesis 1

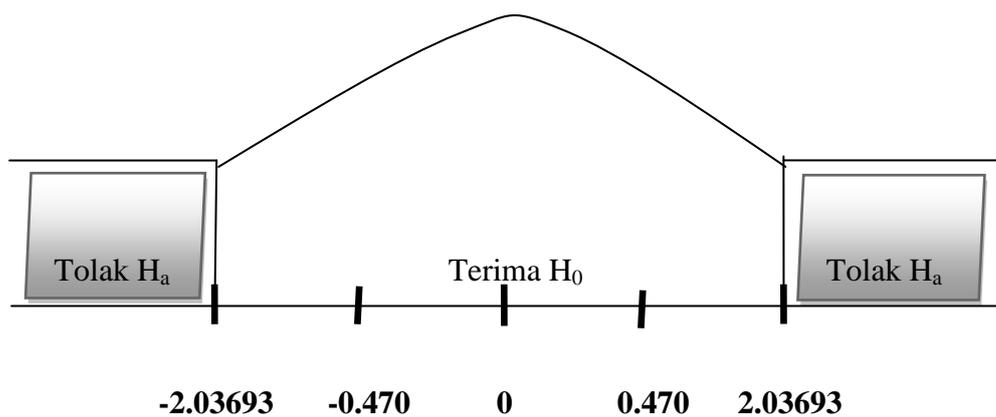


**Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1**

## 2. Pengaruh *Growth Total Assets* terhadap *Return On Assets* (ROA)

*Growth Total Assets* merupakan asset perusahaan yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk ekspansi dari hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan Uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah *Growth total assets* secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* (ROA). Dari pengolahan data *SPSS for windows* versi 19.0. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 35 - 3 = 32$ .

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara *Growth total assets* terhadap *Return On Assets* (ROA) diperoleh  $t_{hitung}$  adalah 0.470 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.03693, dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu  $0.470 > 0,05$ . Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0.470 < 2.03693$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Growth total assets* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi periode 2012-2016. Berikut adalah gambar skema penolakan dan penerimaan  $H_0$  Pada Hipotesis 2



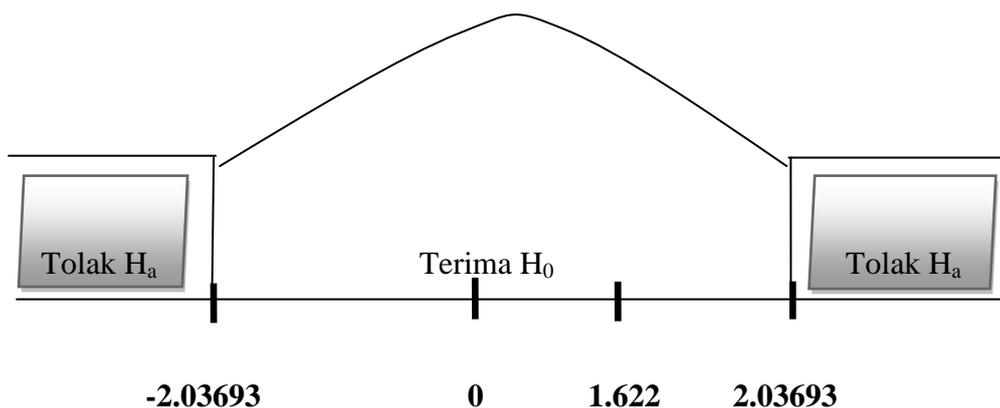
**Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2**

### **3. Pengaruh *Operating Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

*Operational efficiency Ratio* (OER) merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional dari hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan Uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah *Operational efficiency Ratio* (OER) secara parsial (individual) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets* (ROA). Dari pengolahan data *SPSS for windows* versi 19.0. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 35 - 3 = 32$ .

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh antara *Operational efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Assets* (ROA) diperoleh  $t_{hitung}$  adalah 1.622 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.03693, dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu  $0.155 > 0,05$ . Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1.622 < 2.03693$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 secara parsial

tidak ada pengaruh signifikan *Operational efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi periode 2012-2016. Berikut adalah gambar skema penolakan dan penerimaan  $H_0$  Pada Hipotesis 3 :



**Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 3**

#### **b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk pengujianya adalah :

$H_0$  = tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth total Assets* dan *Operating Efficiency Ratio* (OER) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA).

$H_a$  = Ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth total Assets* dan *Operating Efficiency Ratio* (OER) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA).

Kriteria Pengujian :

- Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS Versi 19.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Simultan (Uji-F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86.799	3	28.933	2.800	.056 <sup>a</sup>
	Residual	320.365	31	10.334		
	Total	407.164	34			

a. Predictors: (Constant), OER, DER, GROWTH

b. Dependent Variable: ROA

*Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 19.0*

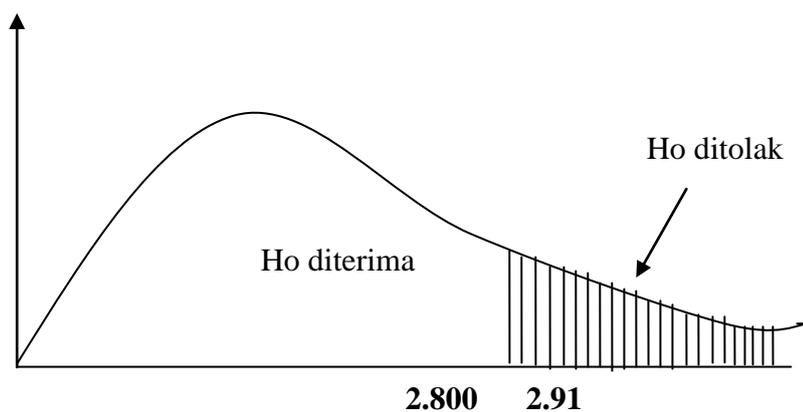
Pengujian hipotesis 4 dilakukan dengan Uji F seperti dalam table IV-12, pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah variable independen secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable dependen, dengan menggunakan signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Atau 0,05 dan *degree of freedom*.

Nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 35$  adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 35-3-1 = 31$$

$$F_{hitung} = 2.800 \text{ dan } F_{tabel} = 2.91$$

Maka hasil nilai  $F_{tabel} = 2.91$ , nilai  $F_{hitung}$  dalam table IV-12 sebesar 2.800 sehingga nilai  $F_{hitung}$  lebih besar kecil pada nilai  $F_{tabel}$  ( $2.800 < 2.91$ ) nilai signifikasinya juga sebesar 0.056 ( $sig > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak hal ini berarti bahwa secara simultan variable independen (*Debt to equity ratio*, *growth total assets* dan *Operating efficiency ratio*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen (*Return on assets*) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Berikut adalah penerimaan dan penolakan  $H_0$  pada hipotesis 4.



**Gambar IV.7**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 4**

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth total Assets* dan *Operating Efficiency Ratio* (OER) secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA). Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 19.0 dari pengelolaan data diperoleh hasil seperti table berikut :

**Tabel IV.13**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.462 <sup>a</sup>	.213	.137	3.21471

a. Predictors: (Constant), OER, DER, GROWTH

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 19.0

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,462 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return on assets* (Variabel dependen) dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth total Assets* dan *Operating Efficiency Ratio* (OER) (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,462 \times 100\%$$

$$D = 46.2\%$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

**Tabel IV.14**  
**Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

*Sumber : Sugiyono (2012, hal. 183)*

Nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,137. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Return on assets* (ROA) (Variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth total Assets* dan *Operating Efficiency Ratio* (OER) (variabel independen) sebesar 13.7% sedangkan selebihnya 86.3% dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standard error of the estimate* adalah sebesar 3.21471 atau 3.21 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Return on assets* (ROA).

### C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah ditemukan hasil penilaian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 4 bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah -2.354 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.03693. dengan demikian  $-t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-2.354 < 2.03693$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,025 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Adanya pengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Assets* itu artinya semakin tinggi modal yang diperoleh dari pihak ketiga (hutang), oleh karena itu aktivitas perusahaan tersebut akan semakin meningkat yang salah satunya disebabkan karena penjualan yang baik, sehingga laba akan semakin meningkat. Aset perusahaan bertambah apabila perusahaan mampu menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hantono (2013) menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Julita (2013) dan Novita (2013), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial menunjukkan ada pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diduga bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), maka penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

## **2. Pengaruh *Growth Total Assets* terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Growth Total Assets* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Growth Total Assets* adalah -0.470 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.03693. Dengan demikian  $-t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0.470 < 2.03693$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,642 (lebih besar dari 0,05) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Growth Total Assets* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tidak adanya pengaruh signifikan terhadap variabel *Return on assets* yang berarti bahwa walaupun asset bertambah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba dan asset.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmat Setiawan (2009) Pengaruh *Growth total assets* terhadap *Return On Assets* (ROA), penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Growth total assets* tidak ada pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Growth Total Assets* terhadap *Return On Assets* (ROA). Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni tidak ada pengaruh signifikan *Growth Total Assets* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

### **3. Pengaruh *Operating Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Operating Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Operating Efficiency Ratio* (OER) adalah 1.622 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.03693. Dengan demikian  $-t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1.622 < 2.03693$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,115 (lebih besar dari 0,05) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,

hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Operating Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tidak adanya pengaruh signifikan terhadap variabel *Return on assets* yang berarti walaupun OER didefinisikan tidak berpengaruh dalam meningkatkan laba, penggunaan harta yang diambil oleh perusahaan tidak menguntungkan dan menyebabkan jumlah beban operasional yang akan dikeluarkan semakin besar dibandingkan dengan jumlah pendapatan operasional yang didapat dari penggunaan harta perusahaan.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Martini dan Ronald (2009) menemukan variable *Operational efficiency Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset*. Dalam penelitian ini *Operational efficiency Ratio* diperkirakan akan berpengaruh negative terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu didukung oleh hasil penelitian dari Sufiana (2012), Giovani Nursucia Widyawati (2017) yang menyatakan bahwa *Operational efficiency ratio* berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap *Return On Assets* (Profitabilitas).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Operational efficiency ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA). Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni tidak ada pengaruh signifikan

*Operational efficiency ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

#### **4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth Total Assets* dan *Operating Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth Total Assets* dan *Operating Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat  $F_{hitung}$  sebesar 2.800 dengan tingkat signifikan sebesar 0,056. Sedangkan  $F_{tabel}$  berdasarkan  $dk = n-k-1 = 31$  dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  adalah 2.91. Berdasarkan hal tersebut bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $2.800 < 2.91$ )  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth Total Assets* dan *Operating Efficiency Ratio* (OER) secara bersama-sama tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini memiliki makna semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka perusahaan akan semakin sulit bahkan sangat kecil kemungkinan untuk memperoleh keuntungan setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth Total Assets* dan *Operating Efficiency Ratio* (OER) secara bersama-sama tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*

(ROA) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth Total Assets* dan *Operating Efficiency Ratio* (OER) secara bersama-sama tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth Total Assets* dan *Operating Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dengan sampel 7 perusahaan adalah sebagai berikut .:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang diperoleh dari pihak ketiga (hutang), oleh karena itu aktivitas perusahaan tersebut akan semakin meningkat yang salah satunya disebabkan karena penjualan yang baik, sehingga laba akan semakin meningkat. Aset perusahaan bertambah apabila perusahaan mampu menghasilkan laba.
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Growth Total Assets* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Itu disebabkan karena walaupun aset bertambah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba dan aset.
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Operating Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Pertambangan

Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Itu berarti walaupun OER didefinisikan tidak berpengaruh dalam meningkatkan laba, penggunaan harta yang diambil oleh perusahaan tidak menguntungkan dan menyebabkan jumlah beban operasional yang akan dikeluarkan semakin besar dibandingkan dengan jumlah pendapatan operasional yang didapat dari penggunaan harta perusahaan.

4. *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Growth Total Assets* dan *Operating Efficiency Ratio (OER)* secara bersama-sama tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini memiliki makna semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka perusahaan akan semakin sulit bahkan sangat kecil kemungkinan untuk memperoleh keuntungan setiap tahunnya.

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa didalam penelitian yang ditulis ini tidak terlepas dari keterbatasan. Berdasarkan kesimpulan diatas maka dalam penelitian ini penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perusahaan hendaknya harus lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk mempertahankan profitabilitas perusahaan atau untuk menghasilkan laba perusahaan sebesar-besarnya dengan mempertimbangkan keefektifitasan dan efisiensi dari total aktiva, ekuitas dan penjualan dalam menghasilkan keuntungan.

2. Bagi perusahaan dalam hal profitabilitas hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam menghasilkan laba bersih.
3. Untuk penelitian berikutnya, penulis menyarankan didalam penelitian terhadap *Operating Efficiency Ratio* (OER) hendaknya memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kuat dan lebih signifikan.
4. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 variabel independen yakni *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth Total Assets* dan *Operating Efficiency Ratio* (OER). Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel rasio keuangan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. UMM. Malang.
- Brigham dan Houston (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ke-1 Jakarta : Salemba Empat
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Safri. (2009). *Analisis Krisis Atas laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Jakarta : Rajawali pers
- Juliandi, Azuar dan Irfan (2013). *Metedologi Penelitian Kuantitatif Cetakan Pertama*. Bandung : Citapustaka Media Perintis
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakkan ke-5. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Munawir (2004). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi ke-4. Yogyakarta : Liberty
- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori dan Praktik)*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sartono, Agus (2010). *Manajemen keuangan, Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta : BPFE
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen keuangan Perusahaan (Edisi Baru)*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Bagus Muhammad Arif (2014). *Analisis Pengaruh Operating Expenses to Operating Income (BOPO) dan Cost Efficiency Ratio terhadap Net Profit Margin Pada Bank Mandiri Cabang X Surabaya* . Jurnal Nominal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun Tahun 2014
- Fitri Maulidah dan Muhammad Azhari (2015). *Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, Debt to total Asset Ratio, Growth dan Firm Size Terhadap Profitabilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Telkom.
- Heru Hantono (2014). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013*. Jurnal Studi Akuntansi Universitas Prima Indonesia.

- Ni Kadek Venimas Citra Dewi,Wayan I Ketut (2012). *Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA*. Jurnal Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Rahmat Setiawan (2009). *Pengaruh Growth Total Asset dan Ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Industri Manufaktur di Indonesia* . Jurnal Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Tahun 2009.
- Verawati Hansen dan Juniarti (2012). *Pengaruh Family Control, Size dan Growth terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi*. Jurnal Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PENETAPAN PROYEK PROPOSAL**  
**MAKALAH / SKRIPSI MAHASISWA**  
**DAN PENGHUJUKAN DOSEN PEMBIMBING**

**NOMOR : 1829/TGS/IL.3/UMSU-05/D/2018**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,  
berdasarkan Surat Persetujuan Ketua Jurusan MANAJEMEN Tanggal 26 Februari 2018,  
Menetapkan Risalah Makalah / Skripsi :

Nama : **DILLA SUCI RAHAYU GINTING**  
N P M : **1405160577**  
Semester : **VIII (Delapan)**  
Jurusan : **MANAJEMEN**  
Judul Skripsi : **PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, GROWTH TOTAL ASSETS DAN OPERATING EFFICIENCY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016**

Pembimbing : **RADIMAN, S.E., M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara – Medan.
2. **Proyek Proposal / Skripsi** dan tulisan dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **19 Maret 2019**

Ditetapkan di: MEDAN

Pada Tanggal : 02 Rajab 1439 H  
19 Maret 2018 M

Wassalam  
Dekan



Tembusan :

1. Wakil Rektor – ITIMSTI Medan



# PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

20....

Kepada Yth.  
Bapak Dekan  
Fakultas Ekonomi  
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : D I L L A S U C I R B I N T I N G

NPM : 1 4 0 5 1 6 0 5 7 7

Tempat/tgl Lahir : S E I M E N C I R I M D S F E B  
1 9 9 6

Program Studi : Manajemen

Alamat Mahasiswa : J a l a n B i n j a i k m 1 3

Tempat Penelitian : B U R S A E P E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J L A S I A S E I R E N G A S  
M E D A N A R E A

memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan.

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :  
Ketua Jurusan / Sekretaris

Wassalam  
Pemohon

( Dr. Hasnady Tanjung SE-Mei )

( Dima Suci R Binting )

## PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth. Medan.....H  
Ketua Program Studi..... M  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU  
Di

Medan.



Dengan hormat  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DILLA SUCI RAHANU GINTING  
NPM : 1405160577  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Kelas/Sem : C - Manajemen Malam  
Alamat : JALAN MEDAN - BINTAI KM 13,5

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Radiman SE.Msi ..... disetujui Prodi : (  )

Dari hasil survei & kunjungan perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Masih Adanya Penurunan nilai Return on Assets dari tahun 2012-2016
2. Debt to Equity Ratio dan Growth Total Assets mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2016
3. Adanya Penurunan nilai Operating Efficiency Ratio

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

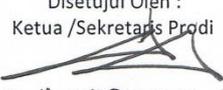
Pengaruh Debt to Equity Ratio, Growth total Assets dan Operating Efficiency Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Pertambangan minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016
---

Medan.....20....

Dosen Pembimbing  
  
( Radiman SE.Msi )

Peneliti/Mahasiswa  
  
( Dilla Suci R. Ginting )

Disetujui Oleh :  
Ketua / Sekretaris Prodi

  
( Dr. Hasnadi Tanjung SE.Msi )

Diagendakan Pada Tanggal : .....

Nomor Agenda : .....

### Catatan :

1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.



## SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00317/BEL.PWI/03-2018  
Tanggal : 26 Maret 2018

Kepada Yth. : H. Januari, SE, MM, M.Si  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mughtar Basri No. 3  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : I Rahayu Ginting  
NIM : 1402100077  
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Growth Total Assets Dan Operating Efficiency Ratio Terhadap Return On Assets* Pada Perusahaan Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

  
Indonesia Stock Exchange  
**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor PIGP Medan

